

## **OJEK SAYUR DI DESA LUBUK BEDORONG 2003 – 2024**

**Susanti<sup>1</sup>, Siti Heidi Karmela<sup>2</sup>, Ulul Azmi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertemakan ekonomi, Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah kehidupan ekonomi pelaku *Ojek Sayur* di Desa Lubuk Bedorong dari tahun 2003 sampai 2024. Untuk itu akan dibuat rumusan masalah dengan beberapa pertanyaan yang akan membahas lebih jelas pada bab-bab berikutnya, yaitu ; Bagaimana perkembangan ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong dan Mengapa ojek sayur masih bertahan di Desa Lubuk Bedorong hingga sekarang. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara Bersama para pelaku ojek sayur, tetua di Desa, dan Masyarakat di Desa Lubuk Bedorong. Sementara sumber sekunder yang digunakan berupa buku, Skripsi, Jurnal dan sumber internet. Hasil Penelitian memberikan penjelasan dimana para pelaku ojek sayur yang berdagang di Desa Lubuk Bedorong memiliki kehidupan yang Sejahtera Dimana mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan keluarganya serta ojek sayur memiliki dampak yang sangat dibutuhkan oleh Masyarakat di Desa Lubuk Bedorong yang hingga kini masih beroperasi berdagang di Desa.

**Kata Kunci: Ojek Sayur, Desa Lubuk Bedorong, Ekonomi, Kesejahteraan, Masyarakat, Perkembangan.**

### **Abstract**

*This research is a historical research with an economic theme. The main problem in this research is the economic life of Vegetable Ojek operators in Lubuk Bedorong Village from 2003 to 2024. For this reason, a problem formulation will be made with several questions that will be discussed more clearly in the following chapters, namely; How has the development of vegetable ojek in Lubuk Bedorong Village and Why vegetable ojek still survives in Lubuk Bedorong Village until now. The method used in this research is a historical research method consisting of several stages, namely heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The primary source used in this research is an interview with vegetable ojek operators, village elders, and the community in Lubuk Bedorong Village. While secondary sources used are books, theses, journals and internet sources. The results of the study provide an explanation where vegetable ojek operators who trade in Lubuk Bedorong Village have a prosperous life where they are able to send their children to school and meet their family's needs and vegetable ojek has a much-needed impact on the community in Lubuk Bedorong Village who still operates trading in the Village.*

**Keywords: Vegetable Ojek, Lubuk Bedorong Village, Economy, Welfare, Society, Development.**

### **A. PENDAHULUAN**

Desa Lubuk Bedorong merupakan Desa yang terletak di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Sarolangun merupakan Kabupaten yang cukup berkembang dan memiliki kekayaan alam yang sangat banyak seperti Perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan. Adanya

pertanian, perikanan, Perkebunan, peternakan namun potensi kekayaan alam khususnya potensi pertanian belum bisa dinikmati oleh Masyarakat Desa Lubuk Bedorong. Karena belum bisa dikelola dengan baik akibat minimnya Pembangunan yang bisa

mempercepat Pembangunan ekonomi Desa Lubuk Bedorong.

Dalam memenuhi kebutuhan sebelum adanya Ojek Sayur Masyarakat memanfaatkan yang disediakan oleh alam sekitar lingkungan, contohnya menanam cabe yang didapatkan dari lingkungan sekitar, ikan yang ditangkap dari Sungai lalu dikonsumsi sendiri, selain dari alam sekitar ada juga yang didapatkan dari pasar yang dijual seperti ikan, minyak, beras.

Dalam kondisi tersebut menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk menawarkan jasa ojek sayur. Pasalnya agen sayur dan petani adalah konsumen tetap, untuk memenuhi kebutuhan pasar. selain sewa menyewa, salah satu bentuk yang dapat dilihat dan itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat yakni jual beli sehingga ojek sayur bisa menjadi alternatif usaha yang bisa dilakukan di Desa Lubuk Bedorong.

Dengan adanya hal tersebut maka beberapa masyarakat melihat peluang usaha yang bisa dilakukan dan tentunya menguntungkan, usaha tersebut adalah Ojek Sayur keliling. Usaha ojek sayur keliling merupakan salah satu kegiatan perdagangan di sektor informal yang berkembang di Desa Lubuk Bedorong. Pelaku usaha ojek sayur keliling adalah laki-laki dengan sepeda motor dan mobil. Usaha ini dilakukan untuk mendukung perekonomian keluarga, kegiatan berdagang sayur secara keliling dilakukan karena lebih menguntungkan dibandingkan cara berdagang menetap di suatu lokasi tertentu.

Usaha ojek sayur keliling merupakan salah satu usaha non formal yang mengkhususkan menjual bahan pangan kebutuhan sehari-hari, terdiri dari berbagai sayuran dan berbagai sumber protein hewani (ikan, daging dan telur ayam) dan protein nabati (antara lain tahu dan tempe). Pelaku Ojek Sayur pada mulanya dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari luar Desa Lubuk Bedorong. Kemudian baru diikuti oleh orang Lubuk Bedorong.

Barang dagangan dibeli pedagang di pasar tradisional di Kota Sarolangun lalu dijual ke pedesaan Lubuk Bedorong, walaupun keadaan dan potensi pertanian, Perkebunan, sangat tinggi di Desa Lubuk Bedorong namun Masyarakat masih mengalami ketergantungan terhadap

ojek sayur. Sebaliknya walaupun ditengah-tengah kesulitan jangkauan transportasi ojek sayur masih mampu melakukan aktifitas perdagangan sayur di Desa Lubuk Bedorong untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan pedagang.

Pendapatan ialah sejumlah uang yang diterima oleh individu, perusahaan, dan organisasi lain dari berbagai sumber, seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (Marbun, 2003). Secara ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Jumlah pendapatan memengaruhi tingkat konsumsi barang, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka tidak hanya jumlah barang yang dikonsumsi yang meningkat, tetapi juga kualitas barang tersebut akan ikut menjadi perhatian (Soekartawi, 2002).

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode sejarah karena jenis penelitiannya adalah penelitian historis yang akan merekonstruksi ulang peristiwa sejarah di masa lalu berdasarkan bukti-bukti yang ada, sesuai dengan fakta yang sebenarnya terjadi, dengan menceritakan ulang secara kronologis. Hal ini bertujuan agar hasil akhir atau skripsi ini menjadi lebih lengkap, akurat, dan objektif sebagai karya sejarah.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode sejarah dengan melalui beberapa tahap-tahap penelitian guna mendapatkan tulisan yang akurat. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan jejak-jejak peninggalan dimasa lampau (Gottschalk, 1995).

Adapun metode yang digunakan adalah metode sejarah yang merupakan suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber, kritik dan seleksi sumber, interpretasi, dan penulisan (historiografi) (Kuntowijoyo, 1995)

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Sejarah Terbentuknya Desa Lubuk Bedorong**

Desa Lubuk Bedorong adalah desa tua yang telah ada sejak abad ke -19. Pada 1926, ketika sistem pemerintahan marga yang dibentuk oleh pemerintahan kolonial Belanda mulai diterapkan, Lubuk Bedorong adalah sebuah kampung yang masuk dalam kesatuan Marga Bukit Bulan. Pada masa itu Kampung Lubuk Bedorong dipimpin oleh seorang penghulu/batin, sedangkan Marga Bukit Bulan dipimpin oleh seorang pesirah dengan kedudukan pusat pemerintahan berada di Meribung.

Pada masa itu di wilayah eks Marga Bukit Bulan dibentuk sepuluh desa, yang berasal dari delapan kampung yang telah ada sebelumnya dan dua bentukan baru. Keberadaan sepuluh desa di eks Marga Bukit Bulan hanya berlangsung selama satu dekade. Pada 1993 sepuluh desa yang ada dilebur sehingga hanya terdapat lima desa di wilayah eks Marga Bukit Bulan. Pada peleburan tersebut Desa Temalang dan Desa Lubuk Bedorong melebur menjadi satu desa, dengan tetap memakai nama Desa Lubuk Bedorong, sedangkan Desa Temalang berubah menjadi Dusun Temalang yang merupakan bagian dari Desa Lubuk Bedorong (Azmi, 2018).

Pertama kali melihat kawasan Lubuk Bedorong semua orang akan merasakan sebuah sensasi tersendiri, suguhan alam nan eksotis dan alami akan langsung mengobati rasa lelah setelah melewati perjalanan sekitar 3 jam dari ibukota kabupaten sarolangun. Barisan bukit menjulang mengelilingi kawasan ini seolah membentuk pertahanan yang tangguh. Dengan bukit yang subur sepanjang mata memandang seolah lengkap ciptaan tuhan hadir disini. Ditengah lembah inilah terdapat Desa Lubuk Bedorong. Bukan hanya keindahan alam saja yang membuat lebih kawasan ini, latar belakang sejarah dan budaya ikut pula memberikan sumbangan pada kawasan ini. Salah satu wilayah dengan kekayaan alam dari hasil

perkebunan karet dan emas. Sejak dahulu Lubuk Bedorong merupakan salah satu wilayah yang dikenal sebagai penghasil karet dan emas. Sebagian besar masyarakat Lubuk Bedorong ini menggantungkan hidup dari hasil perkebunan karet dan emas tersebut.

Masyarakat desa lubuk bedorong terdiri dari lima keluarga besar atau lima kolbu, yaitu kolbu umah godang, kolbu sialang, kolbu omah tongah, kolbu semaung dan kolbu lubuk pondam. Setiap kolbu diwakili oleh salah satu tokoh adat/tuo tanganai, jadi keseluruhan tuo tanganai di desa lubuk bedorong terdiri dari lima orang. Lima orang tuo tanganai tersebut disebut sebagai Tanganai Belimo.

Masyarakat Desa Lubuk Bedorong memiliki mata pencaharian pokok di sektor pertanian, yaitu perkebunan karet. Sebesar 90% masyarakat mengandalkan hasil komoditi tanaman karet sebagai sumber pendapatan. Sedangkan selebihnya mengandalkan sumber ekonomi dari bekerja sebagai pedagang, tukang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain memiliki mata pencaharian utama sebagai petani, pedagang dan PNS, saat ini sebagian dari masyarakat Desa Lubuk Bedorong memiliki sumber pendapatan tambahan/sampingan dari kegiatan penambangan emas.

#### **Perkembangan Transportasi Ojek Sayur**

Pada tahun 1978 masyarakat Desa Lubuk Bedorong mayoritasnya menggunakan Rakit, Biduk (perahu), awal 1982 penduduk desa Lubuk Bedorong mulai meningkat dengan alat transportasi Tempek, Ketek sebagai alat transportasi. Pada tahun 1970an Tempek merupakan alat transportasi utama bagi masyarakat Desa Lubuk Bedorong, dimana tempek pada masa itu dengan jarak 60-70 km menyusuri sungai menuju Desa Lubuk Bedorong dari kabupaten Kota Sarolangun dengan membawa berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat yang diperjual belikan ke Desa. Pedagang yang menggunakan tempek tidak bisa pulang dalam waktu sehari seperti saat ini, karena menempuh jalur dengan sungai pada masa itu memerlukan waktu beberapa hari (Zawawi, wawancara, 23 Juli 2025)



**Jembatan Desa Lubuk Bedorong**  
**Gambar 3.1 Jembatan Desa Lubuk Bedorong**

Pada tahun 2002 jalan di Desa Lubuk Bedorong sudah mulai bisa di akses karena jalan sudah di aspal dan di cor, pada saat itulah dengan berkembangnya transportasi canggih seperti motor dan mobil mulai masuk ke kawasan Desa Lubuk Bedorong, transportasi sungai seperti Biduk, Tempek sudah tidak lagi digunakan sebagai alat transportasi utama warga (Zawawi, wawancara, 23 Juli 2025). Dan sekarang masyarakat Desa Lubuk Bedorong alat transportasi yang digunakan masyarakat Desa Lubuk Bedorong terdiri dari kendaraan roda empat, sepeda motor dan perahu bermotor. Kendaraan roda empat dan sepeda motor digunakan sebagai alat transportasi untuk mobilitas baik didalam desa maupun antar desa bahkan menuju ibukota kecamatan dan kabupaten. Sedangkan perahu bermotor lebih banyak digunakan sebagai alat transportasi untuk berangkat ke kebun/ladang (Bidin, wawancara, 22 Juli 2025).

Hal tersebut terjadi karena perkembangan zaman dimana Perkembangan transportasi air dari perahu ke motor ditandai dengan pergeseran dari tenaga manusia dan angin sebagai penggerak utama, menuju penggunaan mesin motor. Awalnya, perahu dayung, rakit, dan perahu layar digunakan dengan tenaga manusia dan angin. Kemudian, dengan ditemukannya mesin, kapal-kapal mulai menggunakan mesin, termasuk kapal motor yang lebih canggih dan mampu mengangkut barang dalam jumlah besar serta menempuh jarak jauh.

Pengaruh perkembangan alat transportasi ini lah yang juga mengubah transportasi di Desa Lubuk bedorong, sebelumnya Masyarakat setempat hanya mengandalkan Rakit, Biduk atau yang mereka sebut juga Tempek yang kita kenal adalah perahu. Sebelum adanya kendaraan

motor dan mobil, warga setempat perlu menempuh waktu yang sangat lama untuk berpergian atau berbelanja ke pasar atau ke Pusat Kota untuk memenuhi kebutuhan . hal ini terjadi karena mereka harus keliling menyusuri Sungai, jika air sedang besar mereka bisa sampai lebih cepat, namun sebaliknya jika air sedang kecil mereka bisa menghabiskan waktu sehari-hari.

Komoditas dagangan yang dijual menggunakan biduk, atau tempek berbagai macam kebutuhan seperti lauk pauk, sayur-sayuran, berbagai macam olahan makanan yang diperjual belikan sama sseperti saat ini yang membedakan hanya alat transportasinya.

Saat ini di Desa Lubuk Bedorong terdapat sebanyak lima unit kendaraan roda empat, jenis pick up, yang menjadi angkutan umum bagi masyarakat untuk bepergian ke luar desa. Angkutan umum ini biasanya beroperasi setiap hari, kecuali ketika kondisi jalan jelek setelah turun hujan, dengan tujuan ibu kota kabupaten. Untuk satu kali perjalanan setiap penumpang membayar ongkos sebesar Rp. 50.000,-. Ongkos tersebut belum termasuk ongkos untuk setiap barang bawaan.

Kondisi jalan yang tidak terlalu baik menyebabkan waktu tempuh relatif lama. Saat ini, pada kondisi normal, dari ibukota kabupaten menuju Desa Lubuk Bedorong dengan menggunakan kendaraan roda empat diperlukan waktu 3-4 jam. Sedangkan jika menggunakan sepeda motor waktu tempuh sedikit lebih cepat dari pada kendaraan roda empat.

Peningkatan infrastruktur transportasi desa merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui peningkatan aksesibilitas transportasi, masyarakat desa dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu dampak positif yang bisa dirasakan oleh Masyarakat Desa Lubuk Bedorong ialah pelaku usaha Ojek Sayur.

Ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong sudah lama ada, menggunakan motor bahkan mobil untuk berjualan sayur keliling di Desa Lubuk Bedorong. Ojek Sayur pertama kali masuk pada tahun 2003.

Sejak tahun 2003 ojek sayur masuk ke Desa Lubuk Bedorong, sebelum ojek sayur masuk ke desa Masyarakat memenuhi kebutuhan konsumsi dengan keluar dari desa untuk pergi berbelanja ke Kota Sarolangun atau pasar terdekat yang lokasinya masih jauh dari desa dan pasar tersebut hanya ada pada saat hari minggu sehingga pasar ini disebut dengan nama pasar minggu. Menuju pasar atau kota Sarolangun biasanya warga menggunakan mobil yang mereka sewa, biasanya Masyarakat pergi beramai-ramai.

Namun sejak adanya ojek sayur Masyarakat tidak perlu repot jauh-jauh pergi kepasar untuk memenuhi konsumsi sehari-hari karena sejak hadirnya ojek sayur ke Desa Lubuk Bedorong, warga setempat jadi lebih mudah untuk belanja sayuran dan kebutuhan masak lainnya terlebih ojek sayur ini berjualan setiap hari dan pagi-pagi sudah berkeliling di sekitaran Desa Lubuk Bedorong. Serta barang dagangannya pun begitu lengkap berbagai macam lauk pauk tersedia lengkap beserta bumbu-bumbu masak lainnya, tentu dengan adanya ojek sayur terutama ibu-ibu sangat senang karena merasa dipermudah.

Komoditas barang dagangan yang diperjual belikan adalah sebagai berikut :

- a. Lauk seperti Daging, Ayam, Ikan, Telur
- b. Sayuran Tempe, Tahu, Kangkung, Bayam, Kentang, Tomat, Toge dan berbagai sayuran lainnya
- c. Bumbu-bumbu rempah seperti jahe, kunyit, cengkeh bawang merah dan bawang putih dan lain-lain
- d. Cabe rawit, cabe merah

Tabel 3.1 Barang dagangan ojek sayur

NO	SAYURAN	LAUK	BUMBU REMPAH
1	Bayam	Ayam, Ikan,	Jahe, Kunyit
2	Kangkung	Udang, Cumi	Cengkeh, Pala Lada
3	Toge	Ikan Asin	Bawang Merah, Putih, Bombai
4	Jagung, Wortel, Kentang, Terong	Tempe, Tahu	Cabe Rawit, Cabe Merah, Cabe Hijau
5	Kol, Labu	Daging	Garam

Suumber : Dokumentasi Peneliti di Desa Lubuk Bedorong Ojek Sayur, 23 Juni 2025.



Gambar 3.2. Barang dagangan Ojek Sayur

Barang dagangan yang didapatkan oleh para pelaku ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong berasal dari Pasar utama yang berada di Kota Sarolangun, pedagang langsung membelinya di pasar Sarolangun dan menjualnya ke Desa Lubuk Bedorong.

### Pelaku Usaha Ojek Sayur

Pelaku ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong kurang lebih terdapat 15 (lima belas) tukang ojek sayur yang telah masuk ke Desa Lubuk Bedorong sejak dibukanya akses jalan menuju desa pada tahun 2003. Saat ini kondisi para pelaku ojek sayur seiring berjalannya waktu tentunya mengalami perubahan setiap tahunnya yang berdagang sayur berganti. Berdasarkan hasil peneliti yang didapat dari salah-satu narasumber yaitu warga di Desa Lubuk Bedorong yang sudah sangat lama tinggal di desa dan sangat paham tentang ojek sayur terlebih narasumber ini merupakan perempuan yang tentunya merupakan pelanggan atau pengguna jasa ojek sayur. Biasanya pada saat musim petai dan duren, pelaku ojek sayur akan membawanya ke desa dan menjualnya. Berikut nama-nama ojek sayur yang sudah berdagang di Desa Lubuk Bedorong sejak tahun 2003.

1. Usuf 2003 – 2006
2. Mael 2003 – 2006
3. Lai 2005 – 2007
4. Denan 2005 – 2007
5. Atif 2005 – 2007
6. Kusai 2007 – 2009
7. Idi 2007 – 2009
8. Daut 2007 – 2008
9. Edi 2007 – 2009
10. Atek 2009 – 2012
11. Mak Nor 2009 – 2012
12. Ura 2009 – 2012
13. Mahidin 2009 – 2012 (Apuk, wawancara, 23 Juli 2025)

Berdasarkan data diatas terdapat 13 tukang ojek sayur yang sudah berdagang di Desa Lubuk Bedorong sejak masuknya akses jalannya, namun saat ini semua pedagang tersebut sudah tidak lagi berdagang, melihat dari periode tahunnya setiap tahun pelaku ojek sayur silih berganti, data diatas merupakan tukang ojek sayur yang terlama dari sejak jalan dibuka, selain itu pada tahun yang terbaru seperti Bapak Ukis dan Bapak Peno yang pernah masuk menjadi tukang ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong pada tahun 2022 dan hanya sampai 2024 tidak sampai setahun mereka sudah tidak lagi berdagang hal ini dikarenakan terdapat 5 tukang ojek sayur yang sudah lebih lama berdagang di Desa, sehingga banyak warga yang sudah berlangganan kepada mereka, oleh karena itu Bapak Ukis dan Bapak Peno hanya bertahan satu tahun menjadi tukang ojek sayur di Lubuk Bedorong.

Pada tahun 2003, sejak beroperasinya pelaku ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong terdapat 1 pelaku ojek sayur yang telah menjadi tukang ojek sayur sejak tahun 2003 dan 5 pelaku ojek sayur yang telah beroperasi hingga saat ini. Berikut nama-nama dan asal pelaku ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong :

Tabel 3.2 Nama-Nama Pelaku Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong

NO	NAMA TUKANG OJEK SAYUR	ASAL DAERAH	TAHUN AWAL BERDAGANG
1	Usuf	Kota Sarolangun	2003
2	Asmadi	Pangi	2005 – Hingga Sekarang
3	Kadut	Bukit Melintang	2013 – Hingga Sekarang
4	Halim	Bukit Melintang	2016 – Hingga Sekarang
5	Suratman	Bukit Bulan	2018 – Hingga Sekarang
6	Ahmad Jamiri	Kota Sarolangun	2021 – Hingga Sekarang

Sumber : Hasil Penelitian di Desa Lubuk Bedorong bersama Pelaku Ojek Sayur, 24 Juni 2025.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber yaitu pelaku ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong, modal yang didapatkan dari pelaku ojek sayur berasal dari keluarga, tabungan sendiri dari hasil kerja sebelumnya. Dari bekerja sebelumnya lah pelaku ojek sayur memiliki kendaraan sayur dan melihat peluang besar menjadi pedagang ojek sayur di Desa karena melihat akses jalan yang mulai bagus namun lokasi pasar masih sangat jauh dari Desa khususnya Desa Lubuk Bedorong.

Pelaku ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong semuanya adalah laki-laki karena kondisi jalan menuju desa sangat terjal karena mendaki dan

menuruni bukit hal tersebut lah yang menyebabkan pelaku ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong semuanya laki-laki. Usia para pelaku ojek sayur ialah Bapak Usuf yang berjualan sejak tahun 2003 hingga 2015 berusia 61, Bapak Asmadi berusia 48 berdagang sejak tahun 2005 hingga saat ini, Bapak Kadut usia 50 berdagang sejak tahun 2013 hingga sekarang, Bapak Halim usia 45 berdagang sejak tahun 2016 hingga sekarang, bapak Suratman usia 40 berdagang sejak tahun 2018 hingga sekarang dan Bapak Ahmad Jamiri usia 38 berdagang sejak tahun 2021 hingga sekarang.

### Traansaksi Pemasaran Model Ojek Sayur

Pelaku ojek sayur berdagang ke desa dengan menggunakan sepeda motor yang sudah mereka fasilitasi dengan gerobak yang mereka pesan atau buat sendiri dengan menggunakan kayu. Gerobak tersebut berisikan berbagai macam dagangan sayur, lauk pauk dan lain-lain.

Ciri khas ojek sayur ini adalah ketika mereka sudah datang ke Desa mereka selalu membunyikan klakson secara berkali-kali sebagai tanda bahwa ojek sayur sudah datang ke desa dan siap untuk melayani masyarakat, dari bunyi klakson motor itulah warga setempat yang berada didalam rumah langsung keluar untuk berbelanja dengan ojek sayur.



Gambar 3.3 Aktivitas warga di Desa Lubuk Bedorong saat belanja dengan ojek Sayur. Sumber : Dokumentasi Peneliti bersama Pelaku Ojek Sayur. 25 Juni 2025..

Pemasaran ojek sayur tidak menggunakan toke melainkan langsung dilakukan oleh para pelaku ojek sayur dengan berkeliling di Desa Lubuk Bedorong. Para masyarakat setempat memanggil pelaku ojek sayur dengan sebutan ojek sayur.

Jika ada barang yang tidak laku ojek sayur biasanya mereka konsumsi sendiri, namun sangat jarang ada barang yang tidak laku karena pelaku ojek sayur membawa barang dagangan

sesuai dengan permintaan pasar dan barang yang pasti laku habis terjual.

Biasanya ketika cuaca buruk atau hujan yang berkepanjangan ojek sayur tidak jualan karena kondisi jalan yang sudah pasti licin serta terjal menyebabkan ojek sayur tidak berjualan karena resiko barang dagangan rusak. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya pelaku ojek sayur hanya berjualan di desa lain yang bisa diakses oleh para pedagang sayur.

### **Kontribusi Ojek Sayur Bagi Masyarakat**

Kehadiran Ojek Sayur tentu saja membawa angin segar bagi masyarakat yang tidak bisa mengendarai kendaraan atau rumah yang terlalu jauh untuk ke pasar, hal ini sedikit menghemat waktu khususnya ibu rumah tangga dalam hal untuk menyediakan kebutuhan bahan masak untuk keluarga dirumah. Banyak orang-orang sekarang yang lebih memilih memakai jasa Ojek Sayur selain karena praktis, alasan utamanya adalah karena harganya yang cukup terjangkau karena tidak harus mengeluarkan biaya lebih untuk transportasi karena dengan akses jalan yang begitu sulit dan jauh dari kota atau pasar.

Ojek Sayur berperan penting terhadap pelaku usaha untuk mencari nafkah dengan memberikan jasa kepada masyarakat yang dimana pelaku ojek sayur menjual berbagai macam produk olahan makanan yang kemudian mereka tawarkan dengan cara berkeliling di Desa Lubuk Bedorong kepada masyarakat setempat. Hal ini membuat kemudahan bagi sebagian orang yang malas keluar untuk ke pasar, kemunculan Ojek Sayur dapat membantu kesejahteraan perekonomian masyarakat. Bagi masyarakat yang bekerja menjadi pelaku usaha akan mendapatkan penghasilan tambahan dengan memanfaatkan kendaraan yang mereka miliki dan dapat lebih produktif dan berpenghasilan.

Masyarakat setempat merasa terbantu sejak adanya ojek sayur yang masuk ke Desa Lubuk Bedorong, karena dengan adanya pelaku ojek sayur warga setempat jadi lebih mudah untuk belanja kebutuhan konsumsi sehari-hari untuk keluarganya khususnya para ibu-ibu yang sangat terbantu dengan adanya ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong.

Keuntungan bagi masyarakat sejak adanya ojek sayur ke desa yaitu biaya belanja yang jauh lebih hemat karena tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi lebih untuk ke pasar, harga sayuran yang sama dengan harga pasar sangat membuat ibu-ibu senang karena tidak dibebani dengan biaya transportasi hal ini lah yang menjadi daya tarik warga untuk belanja kepada ojek sayur, dan keuntungan terakhir yaitu menghemat waktu dan bisa masak tepat waktu karena pedagang ojek sayur saat pagi-pagi sudah tiba di Desa Lubuk Bedorong.

### **Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Ojek Sayur**

Pada umumnya Pendidikan yang ditempuh oleh para pelaku ojek sayur yaitu mereka tamat sekolah pada bangku sekolah SMP (sekolah menengah pertama). Namun seiringnya perkembangan zaman para pelaku ojek sayur tentunya tidak ingin anaknya sekolah hanya dibangku SMP melainkan kejenjang yang lebih tinggi lagi, seperti bapak Usuf yang anaknya sudah ada yang lulus sebagai sarjana dan bapak kadut anaknya yang sudah bersekolah dibangku SMA.

Berdasarkan hasil penelitian anak-anak pelaku ojek sayur sudah menyenangi Pendidikan yang layak dan terfasilitasi sesuai dengan kebutuhan sekolah anaknya, dengan segala perjuangan dan pengorbanan rela mereka lakukan demi anaknya bisa sekolah lebih tinggi dan mampu meraih impiannya.

Salah satu alasan mereka rajin untuk selalu berdagang setiap harinya Adalah untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya khususnya untuk biaya Pendidikan anaknya, tidak hanya mengojek mereka juga memiliki kerja sampingan seperti Bertani dan nebeng emas, dari pendapatan tambahan itulah mereka bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan Pendidikan anaknya.

Menurut Bapak Ahmad Jamiri “Pendidikan merupakan pintu untuk meraih kesuksesan bagi anak-anaknya, agar mereka bisa bersaing didunia kerja nantinya” (Ahmad Jamiri, wawancara, 22 Juli 2025). Selain itu bapak Kadut berpendapat “Pendidikan Adalah tempat Dimana kita terus belajar dan mengasah kemampuan yang kita miliki agar bisa terus

dikembangkan dan menjadi berguna untuk bekal sendiri” (Kadut, wawancara, 23 Juli 2025). Usaha yang dilakukan oleh para pelaku ojek sayur yaitu dengan berjualan setiap hari, mengerjakan kerjasampingan untuk menambah pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anaknya.

Pendapatan yang dihasilkan dari berdagang menjadi ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong bervariasi, ada yang mendapatkan pendapatan bersih setiap bulannya 6jt, 4jt perbulan, saat harihari besar seperti bulan Ramadhan dan lebaran tukang ojek sayur bisa mendapatkan keuntungan sampai 10jt.

**Tabel 4.1 Nama Tukang Ojek Sayur dan Pendapatan Bulanan**

NO	NAMA TUKANG OJEK SAYUR	Pendapatan/bulan
1	Asmadi	Rp 4.000.000
2	Kadut	Rp. 5.500.000
3	Halim	Rp 4.000.000
4	Suratman	Rp 6.000.000
5	Ahmad Jamiri	Rp 4.000.000

Pelaku tukang ojek sayur memiliki rentang waktu yang bervariasi ada yang mulai sejak tahun 2003, ada yang sejak tahun 2005 seperti bapak asmadi, pada tahun 2018 bapak Supratman, 2021 Bapak Ahmad, 2013 Bapak Kadut. 2016 Halim.

**Tabel 4.2 Asal Daerah dan Tahun Berdagang Ojek Sayur**

NO	NAMA TUKANG OJEK SAYUR	ASAL DAERAH	TAHUN AWAL BERDAGANG
1	Usuf	Kota Sarolangun	2003
2	Asmadi	Merkun	2005 - Hingga Sekarang
3	Kadut	Mersip Tengah	2013 - Hingga Sekarang
4	Halim	Bukit Melintang	2016 - Hingga Sekarang
5	Suratman	Bukit Bulan	2018 - Hingga Sekarang
6	Ahmad Jamiri	Kota Sarolangun	2021 - Hingga Sekarang

Sebagian besar tukang ojek sayur memilih berjualan menjadi ojek sayur karena melihat kondisi Desa Lubuk Bedorong yang memiliki peluang besar untuk berdagang, karena Lokasi pasar dengan desa memerlukan waktu yang lama dan jauh dengan kondisi jalan yang terjal dan rusak.

Modal para pedagang ojek sayur menggunakan uang pribadi, modal yang diperlukan untuk satu kali trip berdagang mencapai 1,5 jt perhari, untuk belanja dagangan dan minyak kendaraan.

**Tabel 4.3 Modal Satu Trip/Satu Hari Ojek Sayur**

NO	NAMA TUKANG OJEK SAYUR	MODAL 1 TRIP
1	Usuf	Rp 1.000.000
2	Asmadi	Rp.1.500.000
3	Kadut	Rp.1.500.000
4	Halim	Rp.1.000.000
5	Suratman	Rp. 1.500.000
6	Ahmad Jamiri	Rp. 1.500.000



**Gambar 4.1. Kendaraan Ojek Sayur di Desa Lubuk Bedorong. Sumber dokumentasi Peneliti Juni 2025.**

Kendala yang dirasakan para tukang ojek sayur adalah akses jalan yang sulit dan terjal terlebih saat turun hujan dan saat subuh berangkat ke desa penerangan jalan tidak ada hanya mengandalkan lampu motor saja. Saat hujan dengan membawa barang dagangan yang begitu banyak dengan akses jalan yang terjal bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu tukang ojek sayur adalah laki-laki.

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sejak masuknya ojek sayur di Desa Lubuk Bodorong pada tahun 2003 hingga 2024 terdapat kurang lebih 15 pelaku ojek sayur. Yang masih berdagang aktif hingga sekarang terdapat lima tukang ojek sayur di Desa Lubuk Bedorong.

Perkembangan ojek sayur sangat berkembang pesat terlebih peneliti menemukan pendapatan atau penghasilan yang menjanjikan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup pelaku ojek sayur.terlebih modal yang mereka miliki berasal dari Tabungan sendiri dan bantuan dari keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Lubuk Bedorong, kehidupan tukang Ojek Sayur tergolong Sejahtera atau tidak miskin, mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya, memenuhi kebutuhan keluarga, mampu membeli kendaraan dan memiliki rumah sendiri.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Gottschalk, L. (1995). *Mengerti Sejarah*, Terj.Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press

Kuntowijoyo, (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*.  
Yogyakarta : Bentang Budaya.

Marbun. B.N. (2003). *Kamus Manajemen*,  
Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Soekartawi, (2002). *Faktor-Faktor Produksi*.  
Jakarta : Salemba Empat.

Ulul Azmi, 2018. Konflik Penambangan Emas  
Di Kecamatan Limun Kabupaten  
Sarolangun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan  
Sejarah Universitas Batanghari*, 2(1)

Wawancara Apuk warga Desa Lubuk Bedorong,  
17 Juni 2025.

Wawancara Ahmad Jamiri Tukang Ojek Sayur  
Desa Lubuk Bedoroh, 22 Juni 2025

Wawancara Kadut, Tukang Ojek Sayur Desa  
Lubuk Bedorong. 23 Juni 2025.

Wawancara Zawawi, Tenggana Balimo ,Desa  
Lubuk Bedorong, 23 Juli 2023.